

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bronkitis, baik yang akut maupun kronis, merupakan salah satu alasan utama pasien mencari layanan di fasilitas kesehatan primer. Infeksi pada saluran pernapasan, baik bagian atas maupun bawah termasuk bronkitis menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga medis karena dapat secara nyata menurunkan kualitas hidup penderitanya. Kondisi ini tidak hanya menyebabkan ketidaknyamanan fisik, tetapi juga memengaruhi produktivitas, pola tidur, dan kesehatan mental pasien. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai penyebab, mekanisme penyakit, gejala, serta strategi penanganan bronkitis sangat penting untuk mendukung upaya pencegahan dan pengobatan yang efektif, khususnya pada kelompok yang rentan. (Pangandeheng, 2023).

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2015), diperkirakan 64 juta orang di seluruh dunia menderita bronkitis. Di Amerika Serikat, bronkitis kronis menyerang sekitar 4,45% dari populasi, atau 12,1 juta dari sekitar 293 juta orang. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, 7,8% orang dewasa Indonesia menderita bronkitis. Bergantung pada faktor risiko pribadi dan kondisi kehidupan, angka prevalensi ini dapat berubah.

Bronkitis merupakan jenis infeksi saluran pernapasan yang paling umum terjadi. Penyakit ini dapat bersifat akut maupun kronis, dan dapat menyerang individu dari berbagai kelompok usia. Bronkitis berdampak signifikan terhadap sistem pernapasan karena melibatkan peradangan pada bronkus, yang bisa memicu gejala sesak napas. Secara klinis, bronkitis ditandai dengan inflamasi pada saluran pernapasan seperti bronkus, trakea, dan cabang-cabang bronkial. Proses peradangan ini menyebabkan pembengkakan pada permukaan saluran tersebut, menyempitkan lumen saluran pernapasan, serta memicu produksi cairan inflamasi (Daryaswanti, 2024).

Menurut (Marhana, 2022), Apabila tidak ditangani dengan tepat, bronkitis dapat menyebabkan penumpukan lendir di paru-paru dan saluran bronkial, yang berpotensi mengganggu kemampuan tubuh dalam menyerap oksigen secara optimal. Kondisi ini dapat berkembang menjadi penyakit serius seperti Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) dan pneumonia. Dalam konteks ini, peran perawat sangat krusial untuk mencegah terjadinya komplikasi. Dalam praktik keperawatan, perawat berkontribusi dalam aspek promosi kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan, serta rehabilitasi pasien. Tugas perawat mencakup memberikan edukasi kepada pasien mengenai cara penanganan dan pencegahan bronkitis, memberikan pemahaman kepada keluarga tentang perawatan di rumah dan langkah-langkah untuk mencegah kekambuhan, serta melaksanakan pelayanan keperawatan yang holistik dan berkesinambungan untuk mendukung upaya pencegahan dan penatalaksanaan bronkitis secara menyeluruh.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana melakukan Asuhan Keperawatan pada pasien Bp.M dengan Bronkitis Dan Melena di ruang perawatan CB4BK di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memenuhi laporan ujian tugas akhir dan memperoleh pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien Bp.M dengan Bronkitis dan Melena di ruang perawatan CB4BK di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Melaksanakan pengkajian pada pasien Bp.M dengan Bronkitis dan Melena di ruang perawatan CB4BK di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta

1.3.2.2 Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien Bp.M dengan Bronkitis dan Melena di ruang perawatan CB4BK di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta

1.3.2.3 Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien Bp.M dengan Bronkitis dan Melena di ruang perawatan CB4BK di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta

1.3.2.4 Melaksanakan evaluasi keperawatan pada pasien Bp.M dengan Bronkitis dan Melena di ruang perawatan CB4BK di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta

1.4 Manfaat

Laporan Tugas akhir ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai wahana tambahan pengetahuan dan pemahaman untuk civitas akademika mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan bronchitis dan melena